**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa sebagai ekspresi diri. Dengan dasar itulah, orientasi pengajaran bahasa, khususnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah senantiasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Pengajaran bahasa Indonesia diwujudkan secara lisan dan tulisan yang mencakup empat aspek keterampilan. Keempat aspek berbahasa tersebut tidak lagi dinyatakan secara eksplisit tetapi terintegrasi secara keseluruhan ke dalam pembelajaran berbasis teks yang bermuara pada keterampilan menulis.

Menulis sama halnya dengan melukis, karena penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, pikiran, perasaan serta obsesi terhadap tulisannya. Meskipun secara teknis ada kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian, imajinasi, dan kreativitas penulis dalam mengungkapkan gagasannya.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berbagai cabang ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan kebudayaan. Melalui keterampilan menulis teks pun seseorang daapat merekam, melaporkan, memberitahukan, meyakinkan, dan memengaruhi orang lain. Dengan keterampilan menulis yang memadai, seseorang tidak akan sulit dalam mengekspresikan diri dengan perkembangaan dunia modern.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti yang terdapat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tingi (Mahsun, 2014:94). Pengajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada ekspresi diri melalui fungsi sosial budayanya. Peserta didik diarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satunya adalah menulis teks laporan hasil observasi yang hasil akhirnya bisa berbentuk faktual atau fiksi. Laporan hasil observasi merupakan penjabaran atau pernyataan umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan. Dalam hal ini, siswa diajak untuk gemar menerka atau menelusuri alam semesta beserta isinya melalui teks laporan (Kemdikbud, 2013: 2).

Laporan hasil observasi merupakan bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Kurikulum 2013 merupakan inovasi dari kurikulum berbasis keterampilan ke kurikulum berbasis teks. Kemudian teks dibangun oleh konteks, konteks itu ada di lingkungan sekolah. Itulah sentra belajar.

Pengajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbasis teks dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan beserta pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengalami kendala dalam pengajaran menulis. Secara khusus, pengajaran menulis teks laporan hasil observasi belum dilakukan secara optimal. Selain karena siswa beranggapan menulis adalah hal yang membosankan dan membebani, penyebab lainnya karena secara konvensional selama ini pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi lebih banyak disuguhi teori tentang menulis teks laporan hasil observasi. Setelah itu, siswa diberi contoh, kemudian diberi tugas untuk menulis teks laporan hasil observasi, baik secara langsung maupun melanjutkan tulisan teks laporan hasil observasi. Selain itu, pengajaran yang dilakukan dalam ruangan secara terus-menerus dapat memberi kejenuhan kepada siswa tanpa modifikasi model pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, lingkungan belajar siswa jangan hanya sebatas di dalam kelas, melainkan juga sewaktu-waktu mereka dapat diajak ke luar kelas, sekitar lingkunggan sekolah atau ke tempat lain untuk mengamati dan mempelajari suatu hal tertentu.

Hasilnya, dapat dinyatakan bahwa menulis teks laporan hasil observasi yang dikerjakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja masih memiliki banyak hambatan. Proses dan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai 85% dari nilai KKM. Terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, guru harus memiliki keterampilan dalam mencari dan memilih sentra belajar sebagai objek pengamatan siswa. Salah satu sentra belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks adalah lingkungan sekolah.

Terkait dengan kompetensi guru professional, maka guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah diharapkan mampu memformulasi rancangan Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sentra belajar dalam kegiatan menulis teks siswa adalah lingkungan sekolah. Objek lingkungan dapat dijadikan bahan untuk membina dan melatih keterampilan menulis teks siswa. Khusus mengenai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, siswa dapat dirangsang proses kreatifnya dengan cara mengamati, memperhatikan, dan melihat suatu kejadian atau peristiwa.

Dalam pembelajaran menulis teks dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar, siswa diajak keluar kelas dan memilih lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sentra belajar. Setelah mengamati dan mengumpulkan berbagai sumber dari lingkungan, siswa dapat mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, pendapat, penghayatan, dan hasil observasinya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk memproduksi teks laporan hasil observasi. Lingkungan sekolah sebagai sentra belajar akan memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas. Selain itu, kebenarannya akurat karena anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk melihat secara langsung kenyataan yang ada di lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, peneliti memberikan solusi alternatif dalam pengajaran menulis teks agar permasalahan dan kendala pada siswa dan guru dapat teratasi. Solusi yang akan diujicobakan adalah lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks laporan hasil observasi sehingga pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Lingkungan sekolah sebagai sentra belajar berarti mengajak siswa belajar langsung di lingkungan tentang topik-topik tertentu. Selain itu, pembelajaran dengan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar kebenarannya lebih akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung dan mengoptimalkan panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekolah.

Adapun kelemahan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar diantaranya : (1) membutuhkan waktu jam pembelajaran yang cukup; (2) susah mengontrol siswa saat berada di lingkungan/lapangan; (3) tidak terjaminnya keamanan/keselamatan siswa saat berada di luar kelas.

Penelitian yang relevan tentang menulis dengan menggunakan media diantaranya :Densi (2010) dalam tesisnya yang berjudul “*Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Takalar*”, menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran. Tetapi, ternyata media gambar belum mampu meningkatkan keterampilan menulis dibanding media lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh*,* Akidah (2012) dengan tesisnya berjudul “*Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi antara yang Berbasis Media Gambar dengan Berbasis Media Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar*” menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil menulis paragraf deskripsi antara yang berbasis media gambar dengan berbasis media lingkungan. Diperkuat lagi dengan penelitianBasri Nur (2014) dengantesis berjudul “*Efektifitas Penggunaan Media Lingkungan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK-SMTI Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan kelas X SMK-SMTI Makassar (efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis).

Berdasarkan tiga hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa media lingkungan itu telah digunakan dan sangat berpengaruh pada pengajaran menulis teks. Tetapi, penelitian ini belum mengarah pada penajaman media. Diketahui bahwa media lingkungan itu sangat luas, sehingga masih diragukan kebenarannya secara ilmiah. Apakah hal tersebut berlaku sama pada lingkungan sekolah sebagai sentra belajar.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang sejalan dengan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti penting melakukan penelitian dengan judul “ Keefektifan Lingkungan Sekolah sebagai Sentra Belajar dalam Pengajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja? Selanjutnya masalah ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri Tanete Riaja?
3. Apakah lingkungan sekolah sebagai sentra belajar efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Secara khusus, tujuan penelitian dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja?
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja?
3. Membuktikan keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja?
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan.

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tanete Riaja, untuk menyusun strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan sentra belajar.
2. Bagi siswa, yaitu menambahkan kebiasaan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks laporan hasil observasi.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan dan masukan atau pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *true* *eksprimental design* (eksprimen betul-betul). Penelitian eksprimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Dalam penelitian ini, peneliti memanipulasi variabel penelitian dengan maksud mengetahui apakah terdapat hasil yang berbeda dari perubahan variabel independen. Dengan kata lain, penelitian ini akan mengujicobakan lingkungan sekolah dalam menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksprimen dan media konvensional pada kelas kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan pretes pada kelas eksperimen kontrol. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok tersebut. Selain pretes, juga dilakukan postes. Postes ini diberlakukan pada semua kelompok, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Postes diberikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas eksperimen dan cara konvensional (gambar) pada kelompok kontrol.

1. **Definisi Istilah**

Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai variabel bebas dan menulis teks laporan hasil observasi sebagai variabel terikat.

Adapun defenisi istilah yang akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan sekolah adalah pemanfaatan lingkungan di area sekolah sebagai media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
2. Menulis teks laporan hasil observasi adalah penulisan teks laporan dari hasil observasi lingkungan sekolah dengan memperhatikan penggunaan struktur teks dan unsur bahasa secara tepat.
3. **Desain Penelitian**

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *the randomized pretest-postest control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok control dengan sampel acak).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Prestest (T) | Treatment (VII) | Postest (T) |
| E | Tes Kemampuan Awal (T1.1) | Pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar (VII1) | Tes hasil belajar (T1.2) |
| K | Tes Kemampuan awal (T2.1) | Pembelajaran menggunakan media lingkungan (VII³) | Tes hasil belajar (T2.2) |

Sumber : Adaptasi dari Suryabrata (2013: 105-106)

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

T1.1 = tes awal pada kelompok eksperimen

T2.1 = tes awal pada kelompok control

VII1 = Penerapan media lingkungan

VII³ = Penerapan media konvensional

T1.2 = tes akhir pada kelompok eksperimen

T2.2 = tes akhir pada kelompok control

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja yang berjumlah 201 orang yang dibagi dalam enam kelas tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekolah berupa rata-rata nilai siswa setiap kelas, bahwa siswa setiap kelas dibagi secara acak atau random (mempunyai karakteristik yang homogen). Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi Siswa SMP Negeri 1 Tanete Riaja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1. | VII1 | 36 |
| 2. | VII2 | 31 |
| 3. | VII3 | 37 |
| 4. | VII4 | 30 |
| 5. | VII5 | 33 |
| 6. | VII6 | 34 |
| Total |  | 201 |

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Tanete Riaja Tahun Ajaran 2016/2017

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti terhadap seluruh anggota misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Setelah mengamati populasi penelitian ini cukup besar, maka perlu diadakan penarikan sampel atas dasar pengelompokan kelas yang bersifat homogen. Teknik penarikan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposif sampling.* Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara langsung tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 120).

Setelah diadakan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposif sampling*, adapun kelas yang terpilih menjadi sampel, yaitu kelas VII1 dan kelas VII3., kelas VII1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII3 dijadikan sebagai kelas control.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua. Instrumen yang pertama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar, yaitu berupa rancangan penelitian. Instrumen yang kedua, yaitu tugas menulis teks laporan hasil observasi, yakni berupa pedoman menulis laporan hasil observasi. Pedoman tersebut digunakan pada tes awal dan tes akhir, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada setiap kelas. Pemberian perlakuan berbeda pada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menggunakan media lingkungan pada perlakuannya sedangkan untuk kelas eksperimen dimanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar sebagai bentuk perlakuan terhadap peserta didik. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran pada sekolah bersangkutan.

Sebelum instrument ini digunakan, terlebih dahulu digunakan uji validitas instrumen. Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa instrumen tes yang digunakan cocok untuk mengetes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djiwandono (2008: 164) bahwa validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas konstruk. Lebih lanjut Djiwandono mengemukakan bahwa validitas konstruk dapat diartikan sebagai kesesuaian konstruk dalam arti konsep, kerangka teori atau dasar pemikiran.

Pengujian validitas konstruk menggunakan bantuan ahli yang sesuai dengan bidang pendidikannya dengan instrumen tes yang digunakan. Adapun validator yang memvalidasi instrumen ini, yaitu Dr. Salam, M.Pd. (dosen bahasa Indonesia UNM) dan Dr. Mahmudah, M. Hum. (dosen bahasa Indonesia UNM).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis dengan membuat teks laporan hasil observasi dengan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar untuk kelas eksperimen dan media lingkungan untuk kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen diajak mengamati sambil mencatat peristiwa di lingkungan sekolah kemudian kembali ke dalam kelas menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan observasi yang dilakukan. Sedangkan siswa kelas kontrol proses pembelajarannya di luar lingkungan sekolah dengan menggunakan media lingkungan untuk menulis teks laporan hasil observasi.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi awal
2. Kegiatan awal (*pretes*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment* (perlakuan) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) peneliti melakukan proses belajar mengajar tanpa lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dan media lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan (2) Siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan topik yang ditentukan oleh peneliti. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan satu kali pertemuan.

1. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran ini, yaitu: (1) Peneliti menjelaskan mengenai teks laporan hasil observasi yang mencakup pengertian dan hal-hal yang berkaitan dengan menyusun laporan khususnya teks laporan hasil observasi, (2) Kemudian siswa diajak untuk mengunjungi dan mengamati lingkungan sekolah selama 20 s.d 30 menit disesuaikan dengan sentra belajar yang mereka pilih, dan (3) siswa kemudian kembali ke dalam kelas menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

1. Tes akhir (*Pos-tes*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah pos-tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Test tersebut sama dengan soal *prestes*. Hanya saja pada tes ini siswa bebas memilih topik berdasarkan data yang mereka peroleh di lapangan.

1. Memberikan skor tes menulis

Pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

 Hasil tulisan siswa diperiksa oleh dua orang. Pemeriksa dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti serta memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pemeriksa yang dipilih adalah teman sejawat peneliti, yaitu Mastang, S.S. dan ditambah dengan peneliti, yaitu Eka Sariana, S.Pd.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis ststistik inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah :

1. **Analisis Statistik Deskriptif**
2. Analisis frekuensi

Analisis frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Analisis frekuensi ini digunakan pada setiap tes baik itu pada tes awal dan tes akhir pada setiap kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Sebelum melakukan analisis frekuensi sebaiknya terlebih dahulu dibuat tabulasi skor siswa sebagai pedoman untuk membuat analisis frekuensi.

1. Analisis persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing nilai tugas menulis teks laporan hasil observasi pada pretes (tes awal) pada setiap kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen dan nilai tugas menulis teks laporan hasil observasi pada postes (tes akhir) setelah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas eksperimen dan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan cara konvensional (gambar) pada kelas kontrol. Nilai tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menentukan presentase dan kategori keberhasilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Adapun pedoman persentase dan kategorisasi nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala Lima

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Persentase Tingkat Penguasaan | Nilai Ubah Skala Lima | Keterangan |
| 0-4 | E-A |
| 1 | $\geq $ 90% | 4 | A | Sangat tinggi |
| 2 | 75%-89% | 3 | B | Tinggi |
| 3 | 60%-74% | 2 | C | Sedang |
| 4 | 45%-59% | 1 | D | Rendah |
| 5 | $\leq $ 40% | 0 | E | Sangat rendah |

Adaptasi dari Nurgiyantoro (2001:399)

 Berdasarkan pada pedoman tersebut, selanjutnya diterapkan kelas interval untuk frekuensi masing-masing kelas. Setelah diperoleh interval kelas dapat diketahui kategori lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dan kategori tanpa penggunaan sentra belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja dengan melihat tabel frekuensi total skor tugas menulis siswa tersebut.

Prosedur selanjutnya menghitung frekuensi sampel pada setiap kategori dengan menggunakan rumus:

|  |  |
| --- | --- |
| % = $\frac{f}{N}$  | Keterangan:% = PersentaseF = Frekuensi dalam satu kategoriN = Jumlah keseluruhan kasus dalam distribusi |

1. Analisis rerata

Analisis rerata digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai sifat-sifat kelompok (Borg dan Gall dalam akidah, 2012: 68). Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui peringkat skor rerata untuk masing-masing variabel peneliti.

|  |  |
| --- | --- |
| X = $\frac{∑x}{N}$ | Keterangan:X = Skor reratax = Jumlah skor butirN = Jumlah sampel |

1. **Analisis Statistika Inferensial**

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai *p-value>α* = 0,05. Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance*  yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogeny. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika *p-value>α*= 0,05.

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 2.2.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada bab ini hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara terinci berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

Data yang diperoleh dari hasil penerapan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III, yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji program SPSS 22 *Windows*. Penyajian hasil analisis terdiri atas dua, yakni penyajian data nilai siswa kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol sesuai dengan teknik *purposif sampling* diperoleh kelas VII³ sebagai kelas kontrol dan VII¹ sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol dibiarkan berjalan seperti biasanya dalam artian media konvensional dalam pembelajaran yang digunakan sesuai dengan media yang biasa digunakan guru dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi, sedangkan untuk kelas eksperimen mendapat perlakuan baru berupa lingkungan sekolah sebagai sentra belajar yang diterapkan oleh peneliti. Pada bagian ini dideskripsikan hasil penelitian tentang keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja dengan menggunakan tabel ditribusi frekuensi, persentase, mean, median, modus serta standar deviasi.

Adapun penyajian, dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. **Analisis Kemampuan Kelas Kontrol**

**Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

Data yang diperoleh pada siswa kelas VII terdiri atas dua, yaitu data hasil pretes yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dan data tes akhir yang diperoleh setelah siswa mendapatkan perlakuan sesuai dengan perlakuan yang digunakan oleh guru mata pelajaran pada saat pengajaran teks laporan hasil observasi. Perlakuan yang dimaksud yaitu dengan menggunakan media lingkungan. Data pada postes (tes akhir) merupakan data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan. Hasil belajar siswa pada pretes dan postes akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

1. **Analisis Data Pretes (Tes Awal)**

Berdasarkan hasil analisis data pretes dengan 37 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 83 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 yang dicapai oleh 1 orang. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa beseta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pretes Menulis Teks**

**Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1. | 61 | 1 | 2,7 |
| 2. | 62 | 1 | 2,7 |
| 3. | 63 | 1 | 2,7 |
| 4. | 64 | 1 | 2,7 |
| 5. | 66 | 6 | 16,2 |
| 6. | 67 | 5 | 13,5 |
| 7. | 68 | 1 | 2,7 |
| 8. | 69 | 1 | 2,7 |
| 9. | 70 | 2 | 5,4 |
| 10. | 71 | 3 | 8,1 |
| 11. | 72 | 4 | 10,8 |
| 12. | 73 | 1 | 2,7 |
| 13. | 74 | 2 | 5,4 |
| 14. | 75 | 3 | 8,1 |
| 15. | 76 | 3 | 8,1 |
| 16. | 78 | 1 | 2,7 |
| 17. | 80 | 1 | 2,7 |
|  |  | 37 | 100,0 |

 Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 80 yang diperoleh oleh 1 orang (2,7%) dan skor terendah yang diperoleh siswa, yaitu 61 yang diperoleh oleh 1 orang (2,7). Selanjutnya, sebaran nilai pretes siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel tersebut di atas.

 Berdasarkan perolehan nilai siswa pada pretes kelas kontrol dari aspek isi terlihat bahwa siswa tidak menguasai topik permasalahan, substansi tulisan kurang dan pengembangan topik tidak memadai. Aspek struktur teks terlihat bahwa tulisan siswa tidak efektif; kurang terorganisasi, tetapi ide utamanya dinyatakan secara tersirat. Aspek unsur kebahasaan terlihat bahwa penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan terkadang tidak tepat, tetapi tidak mengurangi substansi kalimat. Aspek kalimat terlihat bahwa konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa, tetapi makna cukup jelas. Aspek mekanik terlihat bahwa sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingunkan atau kabur, dan penataan paragraf.

 Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada pretes kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Pretes Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Statistik**  | **Nilai Statistik** |
| 1. | Rata-rata (mean) | 70,03 |
| 2. | Median  | 70,00 |
| 3. | Nilai Maksimum | 80,00 |
| 4. | Nilai Minimum | 61,00 |
| 5. | *Range* | 19 |
| 6. | Standar deviasi (Std. Deviation) | 4,664 |
| 7. | *Sum* | 2591 |

 Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa diantara 37 siswa yang dites, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80,00 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 61,00. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 70,03; median adalah 70,00; standar deviasi adalah 4,664;dan nilai *range* adalah 19.

 Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Pretes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai (P)** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1. | ≥ 90 | 0 | 0 | Sangat tinggi |
| 2. | 75-89 | 8 | 21,62 | Tinggi |
| 3. | 60-74 | 29 | 78,37 | Sedang |
| 4. | 45-59 | 0 | 0 | Rendah |
| 5. | < 45 | 0 | 0 | Sangat rendah |
|  | Jumlah  | 37 | 100 |  |

Adaptasi dari Nurgiyantoro (2001:399)

 Berdasarkan klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori sangat tinggi (0%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (21,62%), sedangkan siswa yang memeroleh nilai pada kategori sedang sebanyak 29 orang (78,37%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pretes siswa kelas kontrol dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media konvensional dikategorikan sedang.

 Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasikan ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Tanete Riaja untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada pretes menulis teks laporan hasil observasi yang dikonfirmasikan terhadap nilai KKM Bahasa Indonesia, maka dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat nilai KKM Bahasa Indonesia, maka dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Pretes Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| ≥ 90 | 8 | 21,62 | Tuntas  |
| < 75 | 29 | 78,37 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 37 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja dapat dikatakan belum memadai karena sebagian besar siswa masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari siswa yang memeroleh nilai 75-100 berjumlah 8 orang (21,62%) dan siswa yang memeroleh nilai 0-75 sebanyak 29 orang (75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII pada kelas kontrol belum memadai, siswa dikatakan mampu apabila mencapai 85% yang memeroleh nilai 75-100.

1. **Analisis data Postes (tes akhir) Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil analisis data postes dengan 37 orang siswa yang dianalisis, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memeroleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 yang hanya dicapai oleh 1 orang (2,7%) dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 72 yang dicapai oleh 2 orang (5,4%). Berdasarkan hal tersebut, gambaran yang lebih jelas mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pretes Menulis Teks**

**Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1. | 72 | 2 | 5,4 |
| 2. | 73 | 2 | 5,4 |
| 3. | 74 | 10 | 27,0 |
| 4. | 75 | 1 | 2,7 |
| 5. | 76 | 1 | 2,7 |
| 6. | 77 | 3 | 8,1 |
| 7. | 79 | 3 | 8,1 |
| 8. | 80 | 2 | 5,4 |
| 9. | 81 | 3 | 8,1 |
| 10. | 82 | 2 | 5,4 |
| 11. | 83 | 2 | 5,4 |
| 12. | 84 | 1 | 2,7 |
| 13. | 87 | 2 | 5,4 |
| 14. | 88 | 1 | 2,7 |
| 15. | 89 | 1 | 2,7 |
| 16. | 90 | 1 | 2,7 |
|  | Jumlah  | 37 | 100,0 |

 Berdasarkan tabel 4.5 diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 90 yang diperoleh oleh 1 orang (2,7%) dan skor tersendah diperoleh siswa, yaitu 72 yang diperoleh oleh 1 orang (2,7%). Selanjutnya, sebaran nilai siswa dapat dilihat pada tabel tersebut di atas.

 Berdasarkan perolehan nilai siswa pada postes kelas kontrol dari aspek isi terlihat bahwa siswa cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Aspek struktur teks terlihat bahwa tulisan siswa kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utamanya ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap. Aspek unsur kebahasaan terlihat bahwa penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak menggangu. Aspek kalimat terlihat bahwa konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa, tetapi makna cukup jelas. Aspek mekanik terlihat bahwa sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur, dan penataan paragraf.

 Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada postes kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini.

 **Tabel 4.6 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Postes Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Statistik**  | **Nilai Statistik** |
| 1. | Rata-rata (mean) | 78,57 |
| 2. | Median  | 77,00 |
| 3. | Nilai Maksimum | 90,00 |
| 4. | Nilai Minimum | 72,00 |
| 5. | *Range* | 18 |
| 6. | Standar deviasi *(Std. Deviation*) | 5,188 |
| 7. | *Sum* | 2907 |

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa diantara 37 siswa yang mengikuti tes, nilai yang dapat dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja berada pada rentang 90 sampai dengan nilai 72. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90,00 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72,00. Adapaun nilai rata-rata siswa adalah 78,57; median adalah 77,00; standar deviasi adalah 5,188; dan nilai *range* adalah 18.

 Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya dilakukan klasifikasi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada tabel 4.7 berikut ini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai (P)** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
| 1. | ≥ 90 | 1 | 2,7 | Sangat tinggi |
| 2. | 75-89 | 22 | 59,46 | Tinggi |
| 3. | 60-74 | 14 | 37,84 | Sedang |
| 4. | 45-59 | 0 | 0 | Rendah |
| 5. | < 45 | 0 | 0 | Sangat rendah |
|  | Jumlah  | 37 | 100 |  |

Adaptasi dari Nurgiyantoro (2001:399)

 Hasil klasifikasi kategori pada postes yang ditunjukkan pada tabel 4.7 tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya ada 1 orang siswa yang memeroleh nilai pada kategori sangat tinggi (2,7%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori tinggi berjumlah 22 orang (59,46%), sedangkan siswa yang memeroleh nilai pada kategori sedang berjumlah 14 orang (37,84%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan postes siswa kelas kontrol dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media konvensional dikategorikan sedang.

 Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasikan ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Tanete Riaja untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada postes menulis teks laporan hasil observasi yang dikonfirmasikan terhadap nilai KKM Bahasa Indonesia, dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Postes Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| ≥ 75 | 23 | 62,16 | Tuntas  |
| < 75 | 14 | 37,84% | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 37 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja kelas kontrol, yaitu mendapat nilai 75-100 berjumlah 23 orang (62,16%) dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII untuk kelas kontrol belum memadai apabila dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75-100.

1. **Analisis Kemampuan Kelas Eksperimen**

**Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

Data yang diperoleh pada siswa kelas VII terdiri atas dua, yaitu data hasil pretes (tes awal) yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dan data tes akhir (postes) yang diperoleh setelah siswa diberikan perlakuan berupa lingkungan sekolah sebagai sentra belajar. Data pada postes (tes akhir) merupakan data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar. Hasil belajar siswa pada pretes dan postes akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

1. **Analisis Data Pretes (Tes Awal) Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil analisis data tes awal (pretes) dengan jumlah siswa 36 orang yang dianalisis sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 83 yang dicapai oleh 1 orang (2,7%) dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 60 yang dicapai oleh 1 orang (2,7%). Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Pretes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai**  | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1. | 60 | 1 | 2,8 |
| 2. | 61 | 2 | 5,6 |
| 3. | 62 | 1 | 2,8 |
| 4. | 63 | 1 | 2,8 |
| 5. | 64 | 1 | 2,8 |
| 6. | 66 | 8 | 22,3 |
| 7. | 67 | 1 | 2,8 |
| 8. | 68 | 3 | 8,4 |
| 9. | 69 | 1 | 2,8 |
| 10. | 70 | 1 | 2,8 |
| 11. | 71 | 3 | 8,4 |
| 12. | 72 | 1 | 2,8 |
| 13. | 74 | 2 | 5,6 |
| 14. | 75 | 1 | 2,8 |
| 15. | 76 | 1 | 2,8 |
| 16. | 77 | 2 | 5,6 |
| 17. | 79 | 1 | 2,8 |
| 18. | 80 | 2 | 5,5 |
| 19. | 82 | 2 | 5,6 |
| 20. | 83 | 1 | 2,8 |
|  | Jumlah  | 36 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 83 yang diperoleh oleh 1 orang (2,8%) dan nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu 60 yang juga diperoleh 1 orang (2,8). Selanjutnya, sebaran nilai siswa dapat dilihat pada tabel tersebut di atas.

 Berdasarkan perolehan nilai siswa pada pretes kelas eksperimen dari aspek isi terlihat bahwa siswa tidak menguasai topik permasalahan, substansi tulisan kurang dan pengembangan topik tidak memadai. Aspek struktur teks terlihat bahwa tulisan siswa kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utamanya ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap. Aspek unsur kebahasaan terlihat bahwa penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak menggangu. Aspek kalimat terlihat bahwa konstruksi sederhana, tetapi efektif terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa, tetapi makna cukup jelas. Aspek mekanik terlihat bahwa sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingunkan atau kabur, dan penataan paragraf.

 Berdasarkan analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada pretes kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Pretes Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Statistik**  | **Nilai Statistik** |
| 1. | Rata-rata (mean) | 70,11 |
| 2. | Median  | 68,50 |
| 3. | Nilai Maksimum | 83,00 |
| 4. | Nilai Minimum | 60,00 |
| 5. | *Range* | 23 |
| 6. | Standar deviasi (Std. Deviation) | 6,560 |
| 7. | *Sum* | 2524 |

 Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa diantara 36 siswa yang mengikuti tes, nilai yang dapat dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja (kelas eksperimen) berada pada rentang 83 sampai dengan nilai 60. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,00 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 70,11; median adalah 68,50; standar deviasi adalah 6,560;dan nilai *range* adalah 23.

 Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja (kelas eksperimen) yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11 Klasifikasi Nilai Pretes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai (P)** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1. | ≥ 90 | 0 | 0 | Sangat tinggi |
| 2. | 75-89 | 10 | 27,78 | Tinggi |
| 3. | 60-74 | 26 | 72,22 | Sedang |
| 4. | 45-59 | 0 | 0 | Rendah |
| 5. | < 45 | 0 | 0 | Sangat rendah |
|  | Jumlah  | 36 | 100 |  |

Adaptasi dari Nurgiyantoro (2001:399)

Berdasarkan klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori sangat tinggi (0%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori tinggi sebanyak 10 orang (27,78%), sedangkan siswa yang memeroleh nilai pada kategori sedang sebanyak 26 orang (72,22%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pretes siswa kelas eksperimen dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media konvensional dikategorikan sedang.

 Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasikan ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Tanete Riaja untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada pretes menulis teks laporan hasil observasi yang dikonfirmasikan terhadap nilai KKM Bahasa Indonesia, maka dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat nilai KKM Bahasa Indonesia, maka dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Pretes Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| ≥ 75 | 10 | 27,78 | Tuntas  |
| < 75 | 26 | 72,22 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 36 | 100 |  |

 Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja, yaitu mendapat nilai 75-100 sebanyak 10 orang (27,78%) dan siswa yang mendapat nilai 0-75 sebanyak 26 orang (72,22%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja untuk kelas eksperimen belum memadai apabila dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75-100.

**2) Analisis Data Postes (Tes Akhir) Kelas Eksperimen**

Hasil analisis data dari postes kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang siswa yang diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memeroleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 yang dicapai oleh 1 orang (2,7%) dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 69 yang dicapai oleh 1 orang (2,7%). Berdasarkan hal tersebut, gambaran yang lebih jelas mulai skor terendah ke skor tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Postes Menulis Teks**

**Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai**  | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1. | 69 | 1 | 2,8 |
| 2. | 70 | 2 | 5,6 |
| 3. | 74 | 1 | 2,8 |
| 4. | 75 | 3 | 8,3 |
| 5. | 76 | 1 | 2,8 |
| 6. | 77 | 3 | 8,3 |
| 7. | 78 | 2 | 5,6 |
| 8. | 80 | 3 | 8,3 |
| 9. | 81 | 1 | 2,8 |
| 10. | 82 | 4 | 11,1 |
| 11. | 83 | 2 | 5,6 |
| 12. | 84 | 2 | 5,6 |
| 13. | 85 | 1 | 2,8 |
| 14. | 86 | 1 | 2,8 |
| 15. | 90 | 6 | 16,6 |
| 16. | 91 | 1 | 2,8 |
| 17. | 93 | 1 | 2,8 |
|  | Jumlah  | 36 | 100 |

 Berdasarkan tabel 4.13 tersebut dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 yang diperoleh oleh 1 orang (2,8%) dan nilai terendah diperoleh siswa, adalah 69 yang diperoleh oleh 1 orang (2,8%). Selanjutnya, sebaran nilai siswa dapat dilihat pada tabel tersebut di atas.

 Berdasarkan perolehan nilai siswa pada postes kelas eksperimen dari aspek isi terlihat bahwa siswa cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan masih terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Aspek struktur teks terlihat bahwa tulisan siswa ekspresi lancar; gagasan terungkap dengan jelas, tertata dengan baik, dan urutannya logis. Aspek unsur kebahasaan terlihat bahwa penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak menggangu. Aspek kalimat terlihat bahwa konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecuil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa, tetapi makna cukup jelas. Aspek mekanik terlihat bahwa siswa kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tetapi tidak mengaburkan makna.

 Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada postes kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut ini.

 **Tabel 4.14 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Postes Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Statistik**  | **Nilai Statistik** |
| 1. | Rata-rata (mean) | 81,17 |
| 2. | Median  | 81,50 |
| 3. | Nilai Maksimum | 93,00 |
| 4. | Nilai Minimum | 69,00 |
| 5. | *Range* | 24 |
| 6. | Standar deviasi *(Std. Deviation*) | 6,544 |
| 7. | *Sum* | 2922 |

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa diantara 36 siswa yang mengikuti tes, nilai yang dapat dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja berada pada rentang 93 sampai dengan nilai 69. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93,00 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 69,00. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 81,17; median adalah 81,50; standar deviasi adalah 6,544;dan nilai *range* adalah 24.

 Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya dilakukan klasifikasi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas eksperimen yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15 Klasifikasi Nilai Postes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kemampuan (P)** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
| 1. | ≥ 90 | 8 | 22,22 | sangat tinggi |
| 2. | 75-89  | 24 | 66,7 | tinggi |
| 3. | 60-74 | 4 | 11,11 | sedang |
| 4. | 45-59 | 0 | 0 | rendah |
| 5. | < 45 | 0 | 0 | sangat rendah |
|  | Jumlah  | 36 | 100 |  |

Adaptasi dari Nurgiyantoro (2001 : 399)

 Berdasarkan klasifikasi kategori pada postes yang ditunjukkan pada tabel 4.15 tersebut dapat dinyatakan bahwa ada 8 orang siswa yang memeroleh nilai pada kategori sangat tinggi (22,22%), siswa yang memeroleh nilai pada kategori tinggi berjumlah 24 orang (66,7%), dan siswa yang memeroleh nilai pada kategori sedang hanya berjumlah 4 orang (11,11%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan postes siswa kelas eksperimen dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dikategorikan tinggi.

 Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasikan ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Tanete Riaja untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada postes menulis teks laporan hasil observasi yang dikonfirmasikan terhadap nilai KKM Bahasa Indonesia, maka dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4.16 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada Postes Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kemampuan (P)** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| ≥ 75 | 32 | 88,89% | Tuntas |
| < 75 | 4 | 11,11% | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 36 | 100% |  |

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja kelas Eksperimen, yaitu mendapat nilai 75-100 sebanyak 30 orang (88,89%) dan yang mendapat nilai 0-75 sebanyak 4 orang (11,11). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII pada kelas eksperimen sudah memadai karena apabila dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75-100.

1. **Keefektifan Lingkungan Sekolah sebagai Sentra Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui keefektifan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Untuk menganalisis keefektifan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar digunakan teknik analisis statistik inferensial atau uji t. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal dan homegen. Selanjutnya, barulah dapat diadakan uji hipotesis untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

1. **Uji Persyaratan**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika p-value > $α$ atau Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H0 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

 Adapun uji normalitas untuk data yang berasal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada tabel 4.17 dan table 4.18 berikut ini.

**Tabel 4.17 Uji Normalitas Kelas Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Pre Kontrol** | **Post Kontrol** |
| NNormal Parametersa Mean Std. DeviationMost Extreme AbsoluteDifferences Positive NegatifKolmogorov-Smirnov ZAsymp. Sig. (2-tailed) | 3770.034.664.147.147-.086.896.399 | 3778.575.188.189.189-.1031.150.142 |

**Tabel 4.18 Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Pre Kontrol** | **Post Kontrol** |
| NNormal Parametersa Mean Std. DeviationMost Extreme AbsoluteDifferences Positive NegatifKolmogorov-Smirnov ZAsymp. Sig. (2-tailed) | 3670.116.560.127.127-.074.762.608 | 3681.176.544.134.075-.134.802.541 |

 Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS 22 for Windows* pada table 4.17 dapat diketahui bahwa pretes kelas control memiliki nilai *p-value* = 0,399 untuk *uji kolmogorov-smornov*. Artinya, *p-value* = 0,142 untuk uji *kolmogorov-smirnov*. Artinya, *p-value* lebih besar dari $α$ = 0,05 sehingga H1: data dari populasi yang berdistribusi normal tidak, dapat ditolak.

 Selanjutnya, untuk uji normalitas pada kelas eksperimen, sesuai pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa pretes kelas eksperimen memiliki nilai *p-value* = 0,608, untuk uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Artinya, *p-value* lebih besar dari $α$ = 0,05 dan postes kelas eksperimen memiliki nilai *p-value* = 0,541, untuk uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Artinya, *p-value* lebih besar dari $α$ = 0,05 sehingga H1 : data dari populasi yang berdistribusi normal tidak dapat ditolak.

 Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data dari kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, setelah data tersebut dinyatakan normal maka dapat dianalisis melalui uji homogenitas untuk mengetahi data tersebut homogen atau tidak sebelum melalui uji t (hipotesis).

1. Uji Homogenitas

 Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t* adalah kehomogenan variasi data. Hadi (2000) mengemukakan kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data dinyatakan homogeny dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogeny. Uji homogenitas variansi populasi data hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar untuk populasi penelitian ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Adapun hasil analisis data dilihat pada table 4.19 berikut ini.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)**

**Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Levene Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig.** |
| .046 | 1 | 70 | .832 |

 Analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi pada kelas eksperimen, diperoleh nilai *p-value* = 0,832. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogeny (sama) yaitu *p-value* > $α$, $α$ = 0,05. Karena nilai *p-value* = 0,832 > $α$ = 0,05 maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

**Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)**

**Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Levene Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig.** |
| .557 | 1 | 72 | .458 |

 Analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi pada kelas control, diperoleh nilai *p-value* = 0,458. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu *p-value* > $α$, $α$ = 0,05. Karena nilai *p-value* = 0,458 > $α$ = 0,05 maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Setelah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (*t*), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji *t*, selanjutnya akan dilakukan uji *t* untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini. Adapun uji *t* yang dimaksud seperti yang diuraikan berikut ini.

1. **Uji Hipotesis (t)**

*Gain score* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t* independen sehingga diperoleh hasil. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : ada perbedaan secara signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media konvensional (lingkungan) dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

H0 : tidak terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media konvensional (lingkungan) dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

 Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji *t* independen (*independent sample t test*) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen. Nilai yang dijadikan pertimbangan pada uji-*t* independen adalah nilai akhir siswa setelah diadakan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai akhir perolehan siswa dapat dilihat pada lampiran.

 Nilai perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t* independen sehingga diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan H0 ditolak apabila nilai t hitung ≥ nilai t table. Sebaliknya, H1 ditolak dan H0 diterima apabila nilai t hitung < nilai t table. Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t table pada taraf signifikan 0,05%. Hasil dari uji *t* independen tersebut diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.21 Hasil Uji *t***

**Independet Sample Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Levene’s Test for Equality of Variances |  |
| F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std.ErrorDiffrerence | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| MediaLingkun gan  | Equalvariancesassumed EqualVariancesnot assumed | .318 | .574 | 2.9672.961 | 7168.889 | .004.004 | 2.7652.765 | .932.934 | .907 .902 | 4.624.628 |

 Berdasarkan hasil analisis statistik infrensial pada tabel 4.20 tersebut menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dengan nilai keterampilan menulis dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Nilai keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja yang diperoleh nilai t hitung = 2,961 > dari t tabel = 1,994 dengan signifikasi *p* =0,004, nilai p < 0,05 atau 0,004 < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

 Sehubungan dengan penelitian ini, terungkap bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai postes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran dibandingkan dengan nilai postes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VII yang menggunakan media lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar efektif diterapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil data penelitian tentang keefektifan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

1. **Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Lingkungan pada Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pretes dan postes kelas kontrol dengan menggunakan media lingkungan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata pretes siswa berada pada kategori sedang dengan nilai 70,03 yang berada pada rentang nilai 60%-74% dan hasil postes siswa kelas kontrol berada pada kategori tinggi dengan nilai 78,57 yang berada pada rentang nilai 75% - 89%. Peningkatan pretes ke postes kelas kontrol tidak secara signifikan karena nilai tidak mencapai 85% jumlah siswa yang memperoleh nilai 75-100.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kontrol masih mengalami kendala dan hambatan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan antara lain adalah : (1) kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa; (2) rendahnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, dan gagasannya dalam sebuah tulisan; (3) lemahnya peran guru dalam proses pengajaran menulis teks,; (4) pelaksanaan kegiatan menulis teks hanya berorientasi pada hasil, bukan pada proses; dan (5) kurangnya pemahaman guru dalam menentukan media atau sarana yang tepat pada pengajaran menulis teks.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami perubahan yang tidak signifikan setelah diterapkannya media lingkungan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

1. **Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah sebagai Sentra Belajar dalam Pembelajaran pada Kelas Eksperimen**

Hasil belajar pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pretes kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa berada pada kategori sedang dengan nilai 70,11 yang berada pada rentang nilai 60% - 74%. Adapun hasil postes siswa kelas eksperimen rata-rata berada pada kategori tinggi dengan nilai 81,17 yang berada pada rentang nilai 75% - 89%. Hal ini, menunjukkan peningkatan signifikan karena nilai mencapai 85% jumlah siswa yang memeroleh nilai 75 ke atas.

Selanjutnya, hal yang berbeda pula dibuktikan dari nilai koefisien beda antara pretes dengan postes kelas eksperimen setelah dilakukan uji-*t* yang menunjukkan nilai *t* sebesar 2,967 pad taraf signifikan atau *p-value =* 0,004, karena nilai  *p-value* <0,005, maka terdapat perbedaan antara nilai pretes dan nilai postes. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum diberikan tindakan (t*reatmen)* dan setelah diberikan tindakan (*treatmen).*

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran setelah diberlakukan oleh peneliti dan guru dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi. Lingkungan sebagai sentra belajar akan memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas dan dunia khayal saja. Selain itu, kebenarannya akurat karena anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk melihat secara langsung kenyataan yang ada di lingkungan sekolahnya yang tidak asing untuk mendapatkan bahan serta informasi dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya, sesuai hasil kajian peneliti, hal ini yang dilakukan oleh siswa sesuai objek yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan pada tulisan-tulisan teks laporan hasil observasi yang dihasilkan siswa telah menunjukkan adanya kemajuan jika dibandingkan dengan tulisan teks laporan hasil observasi pada pretes.

Lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat mengubah sikap, kreatifitas, cara belajar, rasa ingin tahu, dan pemahaman siswa tentang bagaimana memahami materi yang diberikan khususnya langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa, sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang beragam dan banyak pilihan. Begitu banyak nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dengan menggunakan media lingkungan. Dengan demikian diperlukan kreativitas dan jiwa inovatif dari guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Husamah (2013: 9-10) bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan, yaitu (1) menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan; (2) praktis dan mudah dilakukan: (3) memberikan pengalaman yang riil kepada siswa; (4) pembelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan sekolah kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung; (5) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa; dan (6) pembelajaran lebih komunikatif, karena benda-benda atau peristiwa yang ada dilingkungan biasanya mudah dicerna oleh siswa dibanding dengan media yang dikemas atau didesain.

1. **Keefektifan Lingkungan Sekolah sebagai Sentra Belajar di Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Hasil analisis data inferensial antara kelas eksperimen (VII¹) dan Kelas kontrol (VII³) dengan menggunakan perhitungan uji *t* (hipotesis) jenis *independent sample test* menunjukkan bahwa penerapan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Hal ini berdasarkan hasil thitung=2,967 yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel=1,994 atau thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi antara kelas eksperimen yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan media lingkungan

Selanjutnya, pada aspek kategori kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan karena kedua kelas berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 60-74. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan pada peneliti eksperimen, yaitu hasil pretes dinyatakan baik bila nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Sebaliknya, jika dibandingkan hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data postes kelas kontrol (VII¹) dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai 78,57 pada rentang nilai 75-89, namun belum memadai apabila dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75-100, sedangkan hasil postes siswa kelas eksperimen rata-rata berada pada kategori tinggi dengan nilai 81,17 yang berada pada rentang nilai 75% - 89% dan memadai jika dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75-100.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan, hampir separuh siswa belum mampu mencapai nilai KKM atau nilai yang telah distandarkan oleh guru. Hasil pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang diperoleh siswa pada kelas kontrol belum memadai dikarenakan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi rendah ditandai dengan ciri-ciri cepat putus asa dalam melaksanakan tugas, tidak bersemangat mengikuti pelajaran dan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Hasil belajar keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan media lingkungan yang diberlakukan pada kelas VII³ (kelas kontrol) belum memadai. Hal ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang belum terlalu maksimal. Siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang secara serius mengikuti penjelasan materi yang disampikan oleh guru di depan kelas.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar berdampak positif pada diri siswa terutama dari cara siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru. Lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran mendorong siswa untuk aktif menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas. Artinya, media tersebut dapat mengubah gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan media pengajaran lainnya, sehingga dapat membuktikan bahwa lingkungan sekolah sebagai sentra belajar efektif digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

Hal tersebut terbukti pada keefektifan siswa selama proses pembelajaran. Wujud keefektifan tersebut tidak hanya pada hasil kerja siswa, tetapi juga pada tahap proses menulis teks laporan hasil observasi, sehingga dapat melatih siswa untuk kreatif, berinovasi, berimajinasi, serta bertanggung jawab pada hasil kerja siswa secara berkelompok maupun individu.

Hal itu, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Densi (2010), menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen. Selanjutnya Akidah (2012), pembelajaran menulis berbasis media gambar dengan berbasis media lingkungan dan Basri Nur penggunaan media lingkungan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dari ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai siswa yang memeroleh nilai memenuhi KKM hanya 23 orang atau 62,16% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 orang atau 37,84%. Dengan perolehan nilai rata-rata 78,57 berada pada kategori tinggi.
2. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai siswa yang memeroleh nilai memenuhi KKM sebanyak 32 orang siswa atau 88,89% dan yang belum mampu memenuhi nilai KKM hanya 4 orang atau 11,11%. Dengan perolehan nilai rata-rata 81,17 berada pada kategori tinggi.
3. Lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dalam pembelajaran efektif diterapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan yang signifikan antara pengajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan lingkungan sekolah sebagai sentra belajar dengan menggunakan media lingkungan. Perbandingan hasil kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak dari hasil uji t (hipotesis) menggunakan uji inferensial jenis uji-t *independent sample test* dan diperoleh nilai t sebesar 2,961 dengan signifikan  *p =* 0,574, nilai p > 0,05 atau 0,574 > 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis aklternatif (H1) diterima.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut ini.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, hendaknya pengajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan dengan memberikan pelatihan kepada siswa dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Selain itu, untuk memeroleh hasil belajar yang baik, maka dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam keterampilan menulis karena media ini terbukti efektif diterapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih giat berlatih menulis teks sehingga keterampilan siswa dalam menulis dapat semakin baik. Selain itu, siswa hendaknya lebih menanamkan dalam diri tentang sifat kerja sama karena hal tersebut sangat berguna dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi guru bidang studi lain, dapat mengadaptasi media lingkungan sekolah dalam pembelajaran untuk mata pelajaran lain kepada siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan media pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif media pembelajaran untuk keterampilan menulis siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.

Akidah, Ihramsari. 2012. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi antara yang Berbasis Media Gambar dengan Berbasis Media Lingkungan sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 12 Makassar. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Alwi, hasan, dkk. 203. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Aprihatiningsih. 2009. *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: EGC.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rinneka Cipta.

Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Densi, Marwa. 2010. Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Meneulis Kreatif Cerpen Siswa Kelas VIII SMP 4 Takalar. *Tesis.* Tidak Diterbitkan. Makassar: UNM

Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa.* Jakarta: Indeks.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: Andi.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husamah. 2013. *Pembelajaran LuarKelas Outdoor Learning.* Jakarta: *P*restasi Pustaka.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosda.

Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jufri. 2002. *Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa.* Makassar: UNM.

Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru Bahasa Indoneisa: Ekspresi diri dan Akademik.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi.* Ende Flores: Nusa Indah.

Kurniawan, Khaeruddin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi.* Bandung: Refika Aditama

Komaruddin dan Supriatih. 2008. *Panduan Kreatif Bahasa Indonesia untuk SMK Kelas XII.* Bogor: Yudistira.

Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Yrama Widya.

Kosasih Engkos, 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X.* Jakarta: Erlangga.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafndo Persada.

Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa.* Banjarmasin: Aswaja Presindo.

Nur, Basri. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Lingkungan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observai Siswa Kelas X SMK-SMTI Makassar. *Tesis.* Tidak Diterbitkan. Makassar: UNM.

Nurdin, Ade, dkk. 2005. *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA.* Bandung: Pustaka Setia.

Nurjamal, dkk. 2011. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Terampil Berbaasa.* Bandung: Alfabeta.

Richards, J.C. and Rodgers, T.S. 1993. Approaches and Methods in Langguange Teaching. Cambridge: Cambridge University Press.

Rosidi, imron. 2009. *Menulis Siapa Takut. Yogyakarta.* Kanisius.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.  *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.